

# **PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MA SUMBER BUNGUR PAKONG**

**Saiful Hadi dan Anis Fitriya**

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: saiful.hadi66@gmail.com dan anisfitriya003@gmail.com

## **Abstrak**

*Penelitian berusaha untuk mengeksplorasi tentang pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan yang berada diluar jam pelajaran atau di luar kelas, dimana diadakannya kegiatan tersebut dapat membawa perubahan yang baik terhadap perkembangan kepribadian individu yang mengikutinya, Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dapat dimiliki oleh seorang individu untuk dapat mengontrol perasaan yang terdapat dalam dirinya. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler di MA Sumber Bungur Pakong tahun pelajaran 2017-2018 yaitu pengembangan tersebut sudah dilakukan oleh berbagai pihak lembaga termasuk guru pembina kegiatan ekstra kurikuler yang ada. Adapun ekstra kurikuler di MA Sumber Bungur Pakong yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu hanya terdapat beberapa kegiatan ekstra kurikuler tertentu yaitu ekstrakurikuler kepramukaan, PMR, dan FLP. Bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut seorang guru pembina kegiatan memiliki cara-cara tersendiri dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang ikut di dalamnya. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh guru pembina melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler pramuka yaitu dengan: pemenuhan SKU, pemenuhan TKK, dan diadakan pelatihan LDK. Adapun dalam kegiatan PMR, pengembangan yang dilakukan oleh guru pembinanya yaitu: dengan megikutsertakan peserta didik yang menjadi para anggotanya kedalam kegiatan pengobatan gratis, kegiatan bantuan bencana alam, dan memberikan bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin. Sedangkan dalam kegiatan FLP, pengembangan yang dilakukan oleh guru pembinanya yaitu: pengamatan terhadap berbagai karya ilmiah, pemberian bimbingan khusus dalam berpenampilan, dan memberitahukan serta mengenalkan berbagai karya yang dihasilkan oleh seniornya.*

*Kata Kunci: kecerdasan emosional, pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler*

## **Abstract**

*Emotional intelligence form a certain ability the can possession by someone for can supervision feeling the be found inside self. Managemen extracurricular activity is a cartain exertion the did by all sorts of side institute inside planning, actuating, controlling, and evaluating activity the be outer part o'clock lesson or outer part class, where conducted activity talked about be able take elong change the carrefully concerning development personality an individual the follow it. Inside research this approachment the purpose because of researcher is*

*approachment qualitative. Product research the result of development emotional intelligence student town managemen extracurricular activity in MA Sumber Bungur Pakong year lesson 2017-2018 that is development talked about alreedy did by all sorts of side institute included builder extracurrucular activity be present. see extracurrucular in MA Sumber Bungur Pakong the be able develop emotional intelligence student that is only be found some extracurricular antivity certain that is extracurricular scouting, adolescent red cross, and FLP (magazine school). Which person each and avery extracurricular talked about a builde activity have manner self inside development emotional intelligence student the participate in within. See development the did by builde town manajegemen extracurricular activity scouting that is: fulfillment SKU, fulfillment TKK, and conducted coarching LDK. See inside adolescent red cross activity, development the did by a builder that is: accompanying go along students become the member inside activity free therapy, activity assist calamity world, and give assist see fatherless child and poor. Whereas insid activity FLP, development the did by a builder FLP that is: observation about all sorts of work scientific, gift leadership special inside presentation, and notify along with know various opus the result by seniors.*

**Keywords:** *emotional intelligence, managemen extracurricular activity*

## **PENDAHULUAN**

Dalam suatu lembaga pendidikan biasanya terdapat suatu kegiatan yang dapat pula berguna dalam hal mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, dan kegiatan tersebut biasanya dilakukan diluar jam pelajaran dan tidak dilakukan di dalam kelas. Kegiatan tersebut diistilahkan sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler ini bisa dikatakan sebagai suatu hal yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik karena, dengan melalui kegiatan ini peserta didik akan lebih antusias dalam berinteraksi dengan individu yang lain, memiliki pengetahuan dan pengalaman baru dari kegiatan yang sedang dijalani, serta dapat mengendalikan dan mengontrol dirinya terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan, yaitu dengan berbaurnya bersama individu yang lain.

Selanjutnya yaitu mengenai suatu kegiatan yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan. Dimana kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler disini, dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh berbagai pihak sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik, dimana kegiatan ini bisa dilakukan hanya diluar jam pelajaran.

Ekstra kurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka memalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 11 (Mei, 2016) hlm, 963-970.

Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.<sup>2</sup>

Adapun kegiatan ekstra kurikuler ini berfungsi untuk mengembangkan persiapan karir siswa dengan melalui pengembangan diri, serta harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler setidaknya ditujukan untuk suatu kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan tersebut didasarkan atas pilihan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler, antara lain: peningkatan dari segi aspek kecerdasan emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, serta dapat menetapkan obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Maka dari itu, pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler sangatlah penting diterapkan di dalam suatu lembaga pendidikan. Karena, apabila hal ini dikelola dengan sebaik mungkin, maka nantinya akan sangat berdampak pada perkembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Karena, dengan adanya kegiatan ini nantinya dapat meningkatkan rasa jiwa sosial yang baik pada peserta didik dalam membina hubungan dengan individu yang lain, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam merasakan dan memahami terhadap kepekaan emosi peserta didik, dimana emosi tersebut dijadikan sebagai sumber energi dalam perasaan seorang peserta didik.

Emosi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang bergejolak dalam individu. Jika emosi tidak dapat dikuasai atau melebihi batas, maka ia bisa menyebabkan hubungan individu dengan dunia luar akan terputus.<sup>4</sup>

Selain hal itu, salah satu aspek yang berkaitan dengan kematangan dan ketegaran kepribadian adalah kecerdasan emosi. Kecerdasan ini berkaitan antara lain dengan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi terhadap diri dan orang lain, menghadapi kesulitan, dan kesuksesan hidup, kasih sayang, cinta kasih yang tulus dan tanggung jawab.

Adapun kecerdasan emosi dapat didefinisikan sebagai bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi.<sup>5</sup>

Kecerdasan emosional juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dapat dimiliki seseorang, terutama pada peserta didik yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekolah dalam hal membina hubungan sosial yang baik dengan individu lain. Jika seorang peserta didik tersebut mampu dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dialami oleh individu yang lain.

---

<sup>2</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 212.

<sup>3</sup> Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih, "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 (April, 2014) hlm, 207-213.

<sup>4</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 139.

<sup>5</sup> Mohammad Thoha dan R. Taufikurrahman, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Manajemen Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), hlm.8.

Maka dengan hal itu, peserta didik tersebut bisa dikatakan seseorang yang sudah memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah dalam melakukan pergaulan sosial di lingkungannya.

Hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat, dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi antara lain misalnya kemampuan untuk memahami orang lain, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memotivasi dan memberi inspirasi dan sebagainya.<sup>6</sup>

Maka dari itu, kecerdasan emosional sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan jiwa peserta didik, yang dapat meliputi kemampuan menghargai perasaan diri sendiri dan perasaan individu yang lain, kemampuan untuk mengakui, memahami, dan merasakan suatu hal. Maka, kecerdasan ini memiliki peran yang sangat penting dan besar bagi peserta didik dalam mencapai sesuatu yang diharapkan.

Melihat dari berbagai penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa, mengembangkan kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang peserta didik. Karena, dengan memiliki kemampuan ini, seorang peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan baik antar individu. Selain hal itu, jika peserta didik sudah memiliki kemampuan ini maka secara pasti peserta didik tersebut akan lebih berjiwa sosial dan bersifat lebih faham terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Hal ini bisa terjadi pada seorang peserta didik, apabila peserta didik tersebut menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupannya sehari-hari.

Bersosialisasi itu penting bagi peserta didik yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai pengaplikasian dari salah satu kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Dalam bukunya Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman dijelaskan bahwa sosialisasi menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis penelitian fenomenologi. Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Madrasah, guru/ pembina kegiatan, dan peserta didik. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Aliyah. Selanjutnya teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau

---

<sup>6</sup> M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru: Telaah Komprehensif, Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 112.

<sup>7</sup> Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 76.

verifikasi. Selanjutnya, pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya, serta dapat memperoleh informasi penting melalui hasil wawancara yang didapat dari sumber data. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu kredibilitas data dengan melalui ketekunan peneliti dan triangulasi, dependabilitas data, Transferabilitas data, dan Konfirmabilitas data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Upaya Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MA Sumber Bungur Pakong**

Kecerdasan emosional pada peserta didik dapat pula dikembangkan dengan keikutsertaannya dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dikelola dengan baik. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang terdapat di MA Sumber Bungur Pakong yaitu dapat berupa: ekstrakurikuler pramukaan, PMR dan FLP. Dimana terlaksananya kegiatan tersebut dapat membawa perkembangan dan perubahan sikap yang baik bagi peserta didik yang ada di dalamnya. Misalkan, peserta didik yang ikut di dalamnya lebih berjiwa sosial, peduli, dan merasa lebih berani jika dihadapkan dengan orang banyak. Karena dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik dapat dilakukan dengan melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler yang ada seperti kepramukaan, PMR, dan FLP, dimana dalam masing-masing kegiatan tersebut memiliki cara yang berbeda, maka peneliti disini akan menjelaskan satu persatu cara atau upaya yang hendak dilakukan oleh masing-masing guru pembina kegiatan sehingga nantinya kegiatan ekstra kurikuler tersebut dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang ada di MA Sumber Bungur Pakong.

Adapun pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MA Sumber Bungur Pakong yang *pertama*: kegiatan ekstra kurikuler pramukaan.

Kegiatan pramuka memungkinkan sekolah membantu siswa menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna lagi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang keanggotaannya bersifat sukarela. Untuk itu, kepala sekolah dan guru perlu melakukan usaha dalam menyadarkan dan mendorong siswa agar bersedia menjadi anggota pramuka di sekolah.<sup>8</sup>

Kegiatan pramuka di lembaga sana sudah diselenggarakan, dan guru pembina pramukanya sudah dapat mengelolanya dengan baik sehingga dapat membawa perubahan yang baik pula bagi kecerdasan emosional peserta didik yang mengikutinya. Selain itu, pengembangan kecerdasan emosional bagi para peserta didik yang menjadi anggota didalamnya sudah dilakukan seperti: pemenuhan dalam SKU, pemenuhan TKK, dan DKA diikutkan LDK. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian dan hal tersebut juga dapat dikuatkan dengan adanya teori pada pembahasan sebelumnya,

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 192-193.

dimana hal tersebut dapat menguatkan temuan penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa wujud dari kecerdasan emosional bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka ini yaitu: sudah dapat mengenali, mengelola emosi, dan sudah dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain hal tersebut dapat berupa sikap peserta didik yang sudah memiliki jiwa sosial, mudah bergaul dengan sesamanya, lebih memiliki sikap tanggung jawab, dan bisa menghargai orang lain. Semua hal tersebut penting untuk dimiliki peserta didik yang ada di lembaga sana terutama berjiwa sosial yang dapat melekat pada dirinya, sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 261, yang Artinya.

*“perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha mengetahui. (Qs. Al-Baqarah:261).”<sup>9</sup>*

Selanjutnya, pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MA Sumber Bungur Pakong yang *kedua*: kegiatan ekstra kurikuler PMR.

“Menurut Mulyono, Palang Merah Remaja atau PMR adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada disekitarnya. Peran dan fungsi organisasi ini juga sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), dan dalam banyak hal PMR bekerja sama PMI untuk mengembangkan program-program pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat.”<sup>10</sup>

Kecerdasan emosional peserta didik dapat pula dikembangkan dengan keikutsertaannya terhadap kegiatan PMR sebagaimana kegiatan ini telah diselenggarakan di MA Sumber Bungur Pakong. Kegiatan ini di lembaga sana sudah dikelola dengan baik, mulai dari ketersediannya seorang pembina kegiatan hingga pengalokasian tempat serta perlengkapan yang dibutuhkan didalamnya. Adapun pengembangan kecerdasan emosional peserta didiknya dengan melalui program kegiatan ekstra kurikuler PMR itu sendiri yaitu: peserta didik yang menjadi anggota PMR disini dilibatkan oleh guru pembina kegiatan untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti: pengadaan pengobatan gratis, kegiatan bantuan bencana alam, dan memberikan bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang menjadi anggota PMR disini dapat memiliki sifat peduli dan empati serta dapat memberikan simpati terhadap sesama, berdasarkan adanya teori yang dapat menguatkan hal tersebut yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa timbulnya sifat tersebut pada peserta didik yang mengikutinya menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi anggota PMR sudah dapat mengontrol emosi dan dapat memberikan motivasi baik kepada dirinya dan orang lain.

Peserta didik yang mengikuti PMR ini lebih merasa senang karena mereka dapat berguna terhadap orang yang membutuhkan. Tindakan peserta didik yang menjadi anggota PMR yang seperti itu sudah menunjukkan adanya wujud

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002) hlm. 55.

<sup>10</sup> Mulyono, *Manajemen*, hlm. 196.

perkembangan terhadap kecerdasan emosional yang dimilikinya. Maka dari itu, selain menanamkan sikap peduli terhadap sesama dalam kegiatan PMR ini juga diajarkan tentang arti hidup sehat, sebagaimana hal ini dijelaskan dalam QS. Yunus ayat 57 yang Artinya: *“wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (Qs. Yunus: 57)”*<sup>11</sup>

Selain itu, pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MA Sumber Bungur Pakong yang ketiga: kegiatan ekstra kurikuler FLP. Forum lingkaran pena (FLP) ini merupakan suatu kegiatan yang disediakan oleh MA Sumber Bungur Pakong, agar nantinya peserta didik yang ada dapat menginspirasi bergai hal yang dialaminya kedalam bentuk tulisan maupun pentas seni. Salah satu tujuan diadakan kegiatan ini yaitu untuk dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didiknya termasuk kecerdasan emosional yang ada pada diri peserta didik yang mengikutinya. Maka dari itu, kegiatan ini dijalankan agar peserta didik yang ada dapat mengembangka berbagai kemampuan yang dimilikinya termasuk kecerdasan emosional yang ada pada dirinya.

Adapun pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler FLP yang dilakukan oleh guru pembinanya yaitu dapat berupa: pengamatan langsung terhadap berbagai karya ilmiah dan pemberian khusus dalam berpenampilan, dan dapat memberitahukan serta mengenalkan berbagai karya yang sudah dihasilkan oleh para seniornya untuk dapat memberikan inspirasi atau contoh kepada peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan FLP itu sendiri. Dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini lebih merasa senang karena kegiatan FLP ini dapat melatih peserta didik yang dulunya pemalu dan selalu merasa takut, akan tetapi dengan mengikuti kegiatan FLP ini peserta didik yang menjadi anggota di dalamnya memiliki sifat yang lebih berani dan lebih percaya diri ketika bersentuhan dengan orang banyak. Perubahan peserta didik yang seperti itulah merupakan sebuah wujud dari adanya perkembangan terhadap kecerdasan emosional yang dimilikinya dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler FLP itu sendiri. Dengan demikian, perubahan sikap peserta didik tersebut menunjukkan bahwa dirinya sudah dapat mengontrol dan dapat memotivasi orang lain lewat sikap berani dan percaya diri yang dimilikinya.

Maka dari itu, penting sekali kegiatan ini dikelola dengan baik agar peserta didik yang ada di lembaga MA Sumber Bungur Pakong lebih memiliki sifat percaya diri yang baik. Dimana hal ini penting untuk dimiliki para peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 139: Artinya: *“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman. (Qs. Ali Imran: 139)”*<sup>12</sup>

Di MA Sumber Bungur Pakong tahun pelajaran 2017-2018 sudah melakukan pengembangan kecerdasan emosional peserta didiknya dengan melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler yang ada. Adapun pengelolaan ekstra kurikuler yang paling dominan dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang ada di MA Sumber Bungur Pakong yaitu pramuka, PMR, dan FLP. Dimana berbagai kegiatan ekstra kurikuler tersebut guru pembina yang

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim*, hlm. 289.

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 85.

membimbingnya memiliki cara atau upaya masing-masing dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang mengikutinya yang ada di MA Sumber Bungur pakong tahun pelajaran 2017-2018.

### **Problematikan Manajerial Pengelolaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Upaya Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MA Sumber Bungur Pakong**

Kegiatan ekstra kurikuler yang paling dominan dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang mengikutinya di MA Sumber Bungur Pakong yaitu terdiri dari pramuka, PMR, dan FLP. dimana, masing-masing guru pembina kegiatan didalamnya dihadapkan dengan berbagai kesulitan dan hambatan yang terjadi di dalamnya. Namun, kesulitan dan hambatan tersebut sudah dapat diatasi oleh masing-masing guru pembina kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MA Sumber Bungur pakong. Dengan tujuan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tentunya dapat berguna bagi perkembangan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang ikut di dalamnya termasuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang ada pada diri peserta didik yang mengikutinya.

Adapun dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka yang menjadi kesulitan serta hambatan di MA Sumber Bungur Pakong yaitu dapat berupa: peserta didik yang hanya pengen ikut-ikutan saja tanpa didasari minat yang ada, dan pembina yang kurang memahami tentang kepramukaan. Maka langkah yang diambil oleh guru pembina kegiatan dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan: diberikan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang menjadi anggota kepramukaan, dan pihak lembaga mengundang para ahli dalam mengisi berbagai materi penting yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik. Hal ini sudah dilakukan oleh guru pembina kegiatan pramuka yang ada di MA Sumber Bungur Pakong karena nantinya dapat melancarkan suatu kegiatan serta dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang mengikutinya.

Adapun tujuan pendidikan kepramukaan ini ialah: membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, kepribadian dan akhlak mulia selain itu dapat membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan.<sup>13</sup>

Selanjutnya yang menjadi kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang terdapat dalam kegiatan ekstra kurikuler PMR di MA Sumber Bungur Pakong yaitu dapat berupa: tingkat pemahaman anggota PMR yang berbeda, tingkat kerajinan siswa, dan padatnya aktivitas di madrasah. Adapun cara yang diambil oleh guru pembimbing PMR di MA Sumber Bungur Pakong untuk mengatasi hal tersebut yaitu: guru pembina memberikan saran kepada peserta didik yang sudah faham tentang PMR untuk juga ikut dalam memberikan pemahaman kepada anggota lain yang kurang faham, memberikan teguran, melakukan kordinasi. Hal ini sudah dilakukan oleh pembina kegiatan PMR di MA Sumber Bungur Pakong agar di dalamnya mudah dalam melakukan berbagai perkembangan kepada para peserta didik yang mengikutinya termasuk kecerdasan emosional yang ada pada diri peserta didik di MA Sumber Bungur Pakong.

---

<sup>13</sup> Saipul Amri Damanik, "Pramuka Ekstra Kurikuler Wajib Di Sekolah", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 13 No 2 (Juli-Desember 2014) hlm 16-21.



“Tujuan dikembangkannya kegiatan PMR ini adalah untuk: 1) membentuk sebuah wadah disekolah yang siap dan terampil dalam melakukan pelayanan kesehatan dan medis terhadap masyarakat, khususnya untuk teman di sekolah. 2) membentuk mental dan karakter peserta didik sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain. 3) menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan pada diri peserta didik sehingga senantiasa sipa berbuat baik dan memberi manfaat kepada sesamanya.”<sup>14</sup>

Adapun yang menjadi kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan kecerdasan FLP yang dapat dirasakan guru pembina kegiatan FLP di MA Sumber Bungur Pakong yaitu dapat berupa: tidak adanya pemetaan kelas, peserta didik yang tidak bisa mengkondisikan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh pembina kegiatan FLP dalam mengatasi kesulitan serta hambatan tersebut yaitu dapat berupa: mendatangkan para senior FLP, dan dapat memberikan saran terhadap siswa yang hanya ikut-ikutan temannya dalam mengikuti FLP ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Sumber Bungur Pakong tahun pelajaran 2017-2018 bahwa, kesulitan dan hambatan yang timbul dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler sudah dapat diatasi oleh masing-masing guru pembina kegiatan ekstra kurikuler dengan berbagai alternatif yang dimilikinya. Dengan tujuan agar, selain kegiatan ekstra kurikuler dapat berjalan dengan baik maka hal tersebut akan sangat baik pula bagi perkembangan kecerdasan emosional peserta didik yang ada di MA Sumber Bungur Pakong.

## **KESIMPULAN**

Dari adanya berbagai pembahasan yang telah diuraikan pada kajian pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:1) Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler di MA Sumber Bungur Pakong tahun pelajaran 2017-2018 yaitu: dengan melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler pramuka pengembangannya meliputi pemenuhan SKU, pemenuhan TKK, dan diadakan pelatihan LDK. Adapun dalam kegiatan PMR, pengembangannya meliputi: megikutsertakan peserta didik yang menjadi para anggotanya kedalam kegiatan pengobatan gratis, kegiatan bantuan bencana alam, dan memberikan bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin. Sedangkan dalam kegiatan FLP, pengembangannya meliputi: pengamatan terhadap berbagai karya ilmiah, pemberian bimbingan khusus dalam berpenampilan, dan memberitahukan serta mengenalkan berbagai karya yang dihasilkan oleh seniornya. 2) Dalam mengatasi kesulitan dan hambatan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler di MA Sumber Bungur Pakong tahun pelajaran 2017-2018 yaitu: melalui pengelolaan ekstra kurikuler pramuka dalam mengatasi kesulitan dan hambatannya yaitu dapat berupa: diberikannya pembinaan khusus terhadap peserta didik yang menjadi anggota kepramukaan, mengundang para ahli dalam mengisi berbagai materi penting. Dalam ekstra kurikuler PMR yaitu dapat berupa: pemberian saran kepada anggota PMR yang sudah faham mengenai PMR untuk bisa memberikan pemahaman kepada anggota lain yang kurang memahami terhadap materi kegiatan, memberikan teguran, dan melakukan kordinasi.

---

<sup>14</sup> Mulyono, *Manajemen*, hlm. 196.

Sedangkan, dalam ekstra kurikuler FLP yaitu dapat berupa: mendatangkan para senior FLP, dan pemberian saran.

Saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini ialah ditunjukkan kepada: 1) Bagi IAIN Madura, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hal ini dapat dikembangkan. Maka, nantinya dapat melahirkan berbagai teori baru yang lebih relevan didalamnya. 2) Bagi lembaga pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pedoman bagi para pendidik maupun pembina kegiatan dalam melakukan pengembangan kecerdasan emosional peserta didiknya melalui pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat diselenggarakan oleh berbagai pihak lembaga pendidikan yang berkemampuan. 3) Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pengembangan yang dapat dilakukan secara terus-menerus dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional anak atau peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Damanik, Saipul Ambri. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. Jurnal Ilmu Keolahragaan: Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Kurnawati, Ely dan Erny Roesminingsih. *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Solichin, M. Muchlis. *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru: Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila, 2017.
- Suhardan, Dadang. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thoha, Mohammad dan R. Taufikurrahman. *Aktualisasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pamekasan: Duta Media, 2016.
- Yanti, Noor ,dkk. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.